

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Parapat adalah sebuah kota kecil di tepi Danau Toba di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Kota Parapat merupakan salah satu akses menuju ke Danau Toba ataupun ke Pulau Samosir berjarak sekitar 48 km dari Kota Pematangsiantar. Kawasan Danau Toba telah diakui keindahannya dan oleh pemerintah telah ditetapkan menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Dari beberapa titik tujuan wisata pada Kawasan Danau Toba, Kota Parapat yang paling terkenal dan banyak diminati pengunjung. Di karenakan kota Parapat adalah salah satu objek wisata nasional, sehingga dapat menarik perhatian pemerintah untuk memperbaiki kota Parapat menjadi lebih baik lagi. Salah satu contoh tindakan pemerintah dalam memperbaiki kota Parapat adalah terdapatnya proyek konstruksi Penataan Trotoar Drainase Zona Atsari di Ajibata-Parapat.

Proses pembangunan proyek konstruksi pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Hal tersebut menyebabkan industri konstruksi memiliki catatan yang buruk dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. Situasi dalam lokasi proyek mencerminkan karakter yang keras dan kegiatannya terlihat sangat kompleks serta sulit dilaksanakan sehingga dibutuhkan stamina yang prima dari pekerja yang melaksanakan. Oleh karena itu, keselamatan kerja merupakan aspek yang harus dibenahi setiap saat karena seperti kita ketahui, masalah keselamatan kerja merupakan masalah yang sangat kompleks yang mencakup permasalahan segi perikemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggungjawaban serta citra dari suatu organisasi itu sendiri (Ervianto, 2005).

Penerapan keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja pada perusahaan sangat penting. Perusahaan harus memerhatikan keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja karyawannya, karena sangat berpengaruh tercapainya produktivitas yang optimal. Kecelakaan kerja saat bekerja dapat diminimalisir dengan menerapkan keselamatan, kesehatan kerja (K3), dan lingkungan kerja. Suatu kegiatan proses produksi di perusahaan, manusia memegang peranan yang sangat penting selain faktor mesin dan bahan baku. Jadi manusia sebagai karyawan perlu dipertahankan, usaha mempertahankan karyawan ini tidak hanya menyangkut masalah mengenai pencegahan kehilangan karyawan-karyawan tersebut tetapi juga untuk mempertahankan sikap kerjasama dan kemampuan bekerja dari para karyawan tersebut. (Budiharjo, dkk, 2017).

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi merupakan bentuk upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan sejahtera, bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta bebas pencemaran lingkungan menuju peningkatan produktivitas seperti yang tertera pada Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Semua ini dapat berjalan baik jika pihak yang terkait dalam proyek konstruksi ini dapat saling berkomunikasi dan bekerjasama untuk pencegahan kecelakaan kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sistem perlindungan bagi tenaga kerja dan jasa konstruksi untuk meminimalisasi dan menghindarkan diri dari resiko kerugian moral maupun material, kehilangan jam kerja, maupun keselamatan manusia dan lingkungan sekitarnya yang nantinya dapat menunjang peningkatan kinerja yang efektif dan efisien.

Pada pelaksanaan K3 proyek konstruksi, tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penerapan oleh pihak-pihak yang terkait untuk pencegahan keselamatan kerja sangat rendah. Hal ini menjadi salah satu kendala pada proyek konstruksi karena masih banyaknya paradigma yang mengatakan bahwa safety sangat mahal dan hanya membuang uang serta pola pikir tentang minimnya keselamatan kerja maupun pernyataan yang tidak nyamannya dengan pakaian safety yang mengakibatkan seringnya terjadi kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.

Faktor keselamatan, kesehatan kerja (K3), dan lingkungan kerja harus diperhatikan, seperti kelengkapan APD (Alat Pelindung Diri), termasuk kondisi lingkungan saat melakukan pekerjaan juga harus diperhatikan karena apabila karyawan melakukan pekerjaan dan lingkungan kerjanya tidak nyaman, produktivitas hasil produk akan kurang optimal. Konsep K3 dan lingkungan kerja saat melakukan pekerjaan agar produktivitas meningkat, konsep K3 dan lingkungan kerja meliputi pengertian, tujuan, dan dasar hukum. Penerapan program keselamatan kerja, kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja yang baik merupakan suatu keharusan pada PT. XYZ. Tenaga kerja sangat membutuhkan perlindungan dari resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja agar tenaga kerja merasa aman dari kecelakaan kerja serta selalu dalam keadaan yang sehat dalam bekerja. (Budiharjo, dkk, 2017).

Dalam penelitian terdahulu dalam Anggoro (2011) bahwa perusahaan perlu melaksanakan program K3 yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan dan produktivitas kerja karyawan. Pada perusahaan yang sedang diteliti ditemukan tidak adanya penerapan K3 yang mengakibatkan kecelakaan kerja

terhadap keselamatan karyawan. Pada penelitian ditemukannya kecelakaan kerja pada tahun 2016 yang mencapai 11 kejadian, pada tahun 2017 mencapai 16 kejadian, dan mengalami penurunan kecelakaan ditahun 2018 menjadi 3 kejadian dikarenakan pada tahun 2018 mulai diterapkan system K3 di perusahaan bertujuan mengurangi kecelakaan kerja dan menjaga keselamatana karyawan agar tersciptanya kesejahteraan dalam bekerja. Karyawan di perusahaan PT XYZ kurang adanya kesadaran dalam menjaga keselamatan dalam bekerja dikarenakan kurangnya pemahaman dalam K3. Karyawan dihimbau untuk menyadari arti penting dari pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi karyawan maupun perusahaan, sehingga pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat perlu dan sangat penting, karena membantu terwujudnya produktivitas kerja yang baik berupaya menguji keterkaitan hubungan antara keselamatan kerja, kesehatan kerja, lingkungan kerja dan insentif terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan data dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Analisa Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pelaksanaan Konstruksi Penataan Trotoar Drainase Parapat-Ajibata Zona Atsari”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisa identifikasi bahaya pekerjaan pada Konstruksi Penataan Trotoar Drainase Parapat-Ajibata Zona Atsari ?
2. Apa kemungkinan penyebab kecelakaan kerja pada Konstruksi Penataan

Trotoar Drainase Parapat-Ajibata Zona Atsari.

3. Bagaimana dampak kecelakaan kerja pada Konstruksi Penataan Trotoar Drainase Parapat-Ajibata Zona Atsari.
4. Bagaimana pengendalian risiko K3 pada Konstruksi Penataan Trotoar Drainase Parapat-Ajibata Zona Atsari.

1.3 Batasan Masalah

Supaya tidak terjadi perluasan dalam pembahasan, maka diberikan batasan - batasan secara teknis sebagai berikut :

1. Analisa identifikasi bahaya pekerjaan pada Konstruksi Penataan Trotoar Drainase Parapat-Ajibata Zona Atsari.
2. Analisa kemungkinan penyebab kecelakaan kerja pada Konstruksi Penataan Trotoar Drainase Parapat-Ajibata Zona Atsari.
3. Analisa dampak kecelakaan kerja pada Konstruksi Penataan Trotoar Drainase Parapat-Ajibata Zona Atsari.
4. Analisa pengendalian risiko K3 pada Konstruksi Penataan Trotoar Drainase Parapat-Ajibata Zona Atsari.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3)?
2. Kendala yang terjadi dalam melaksanakan manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3)?
3. Mengidentifikasi bahaya dan risiko dalam melaksanakan manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap pembangunan trotoar drainase ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui identifikasi bahaya pekerjaan pada Konstruksi Penataan Trotoar Drainase Parapat-Ajibata Zona Atsari.
2. Mengetahui kemungkinan penyebab kecelakaan kerja pada Konstruksi Penataan Trotoar Drainase Parapat-Ajibata Zona Atsari.
3. Mengetahui dampak kecelakaan kerja pada Konstruksi Penataan Trotoar Drainase Parapat-Ajibata Zona Atsari.
4. Mengetahui pengendalian risiko K3 pada Konstruksi Penataan Trotoar Drainase Parapat-Ajibata Zona Atsari.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah :

1. Bagi Universitas:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, serta menjadi bahan bacaan diperpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat membantu sebagai referensi atau contoh apabila mengambil topik yang sama.

3. Bagi Pembaca

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pembeding bagi pembaca kelak jika akan melakukan suatu pekerjaan yang sama atau sejenis.